

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam tahapan kehidupan ini. Peranan pendidikan tidak hanya sangatlah penting bagi perkembangan manusia, akan tetapi penting pula untuk terwujudnya individu yang kompeten dalam bidangnya dan juga membangun suatu bangsa dan negara yang maju. “Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat” (Hamalik, 2013).

Pendidikan umumnya adalah suatu peristiwa yang sengaja dilakukan untuk merubah tingkah laku, dengan demikian pendidikan di sekolah-sekolah bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa. Salah satu contohnya adalah untuk mengembangkan pemahaman ilmu yang sempit menjadi luas. Hal tersebut dapat dilihat di dalam Undang-Undang RI Tahun 2003. Bab II Pasal 3 tentang system pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat di dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam proses pembelajaran, “Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh, karena guru merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar” (Sanjaya, 2015). Selain itu, guru juga menjadi penentu dalam keberhasilan suatu proses belajar, untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar peserta didik itu sendiri. Dengan minat tersebut peserta didik dapat membantu dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Pada akhir tahun 2019, berbagai negara menghadapi pandemi virus *covid-19* termasuk Indonesia, hal tersebut tentu saja sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah. Sehingga kegiatan belajar-mengajar diharuskan untuk dilaksanakan secara PJJ (pendidikan jarak jauh) atau biasa disebut juga via *online* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Terhitung sejak pertengahan tahun 2021 sampai dengan pertengahan tahun 2022, virus *covid-19* ini berangsur-angsur menurun jumlahnya, sehingga kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan secara campuran (*blended learning*).

Pada saat pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun ajaran 2020/2021 melakukan pembelajaran secara *full online* dengan metode BDR (Belajar Dari Rumah). BDR merupakan metode belajar yang dilakukan

secara *online* tanpa harus bertatap muka di kelas, atau bisa juga disebut dengan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh). Model pembelajaran ini menggunakan aplikasi seperti whatsapp, google meet, zoom dan lainnya. Kemudian pada tahun ajaran 2021/2022, metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir beralih menerapkan metode campuran (*blended learning*). Hal tersebut dikarenakan data covid-19 di Indonesia mulai menurun angka nya, sehingga KEMENDIKBUD mengizinkan pembelajaran dilakukan secara campuran (*blended learning*). Informasi tersebut saya dapatkan dari salah satu guru di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, yaitu bapak Muharramudin, S.Sos.I.

Pembelajaran campuran (*blended learning*) juga merupakan metode pembelajaran yang secara sistematis memadukan proses pembelajaran konvensional dengan materi *online*. Dengan demikian, *blended learning* melibatkan model pembelajaran yang mengandung unsur-unsur yang mencampur atau mencocokkan satu model dengan yang lain. Peserta didik di berbagai kota di Indonesia telah melaksanakan metode pembelajaran ini, dimana peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok untuk pembelajaran. Apabila kelompok satu melaksanakan kegiatan offline disekolah, maka kelompok lainnya melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* di rumah.

SMP Muhammadiyah 1 Minggir adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran campuran (*blended learning*). Dengan menerapkan model pembelajaran online dan offline

sebanyak masing-masing 50%, yang dimana siswa tiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok, apabila kelompok pertama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online maka kelompok kedua akan melaksanakan pembelajaran secara offline atau tatap muka di kelas dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru pengajar. Untuk materi dengan pembelajaran online akan dibagikan melalui aplikasi *whatsapps*, *zoom*, *google meet* dll.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, masih terdapat siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas. Hal ini disebabkan sebelum pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran secara *online* dan juga secara campuran (*blended learning*), sehingga siswa kurang memiliki minat untuk belajar.

Pengamatan tersebut diperkuat dengan penelitian dari Trisnawati (2021), bahwa model pembelajaran di era pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat belajar siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin kuat pula minatnya. Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran. Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat adalah satu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan terus menerus, puas dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari orang lain (Slameto,

2010). Di dalam pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Indikator minat belajar menurut Friantini (2019) terdapat lima indikator minat belajar, yaitu 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) Adanya kemauan untuk belajar, 4) Adanya kemauan dalam diri untuk aktif belajar dan 5) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Friantini & Winata, 2019).

Oleh karena itu, berdasarkan realita yang terjadi di negara yang terdampak virus *covid-19* khususnya di Indonesia, dibutuhkan sebuah pengamatan seberapa berpengaruh kegiatan pembelajaran campuran (*blended learning*) ini terhadap minat belajar siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, angket, observasi dan juga dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui subjek penelitian yaitu guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Maka dari itu, penulis memilih judul : “Pengaruh Kualitas Model Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas model pembelajaran campuran (*blended learning*) di SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada masa pandemi *covid-19* ?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?
3. bagaimana pengaruh kualitas model pembelajaran campuran (*blended learning*) terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran campuran (*blended learning*) di SMP Muhammadiyah 1 Minggir pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas model pembelajaran campuran (*blended learning*) terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pelajaran bahwa pembelajaran campuran (*blended learning*) ini memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dan pengembangan pendidikan.
 - b. Dapat menjadi acuan atau perbandingan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan campuran (*blended learning*).

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran campuran (*blended learning*) ini agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Penulisan dan penelitian ini juga memberikan banyak ilmu dan pengalaman bagi penulis dan pembaca.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini terdapat lima bab, yang nantinya akan dimulai dengan pembahasan seperti di bawah ini:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah yang memuat beberapa paragraf yang menjelaskan idealita, realita, dampak, dan cara penyelesaian suatu kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya ada rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diselesaikan dalam penelitian. Sedangkan pada bagian tujuan berisi target yang harus dipenuhi dari rumusan masalah sebelumnya. Kemudian ada bagian manfaat penelitian yang menjelaskan tentang harapan peneliti tentang hasil yang didapatkan nanti. Bagian terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan, dalam bagian ini akan sedikit dijelaskan mengenai urutan-urutan atau bagian-bagian yang ada dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas referensi atau penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Dalam kajian

pustaka ini juga di sebutkan perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian saat ini. Kemudian dalam bab ini juga terdapat kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti dan juga jenis penelitiannya. Selain itu, pada bab ini juga menyebutkan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan juga analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan uraian mengenai hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti.

Bab V Penutup. merupakan bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Bab penutup berisi uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.